

**Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap  
Manajemen Laba**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014-2017)  
The Effect Of Information Asymmetry And Company Size On Earnings Management  
(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock  
Exchange in 2014- 2017)

<sup>1</sup>Fitria Mardiana <sup>2</sup>Kania Nurcholisah <sup>3</sup>Nurhayati

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Taman Sari No. 1  
Bandung 40116

Email: <sup>1</sup>fitriamardiana@gmail.com, <sup>2</sup>Kania\_furqon@yahoo.co.id,  
<sup>3</sup>nurhayati\_kanom@yahoo.com

**Abstract.** This study aims to examine the effect of information asymmetry and firm size on earnings management. The profit management proxy in this study is to use real earnings management. The sample used in this study is 80 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange until 2013 with a five-year observation range, 2014-2017 or 320 firm years. The research method used in the research is a verification method with a quantitative approach. Testing the hypothesis in this study was conducted using the method of multiple linear regression analysis. The results of the tests conducted indicate that information asymmetry and company size have a positive effect on earnings management. The results of the tests conducted indicate that information asymmetry and firm size have a positive effect on earnings management with a significance level of 8.7%. Thus, manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange can know the magnitude of the influence of information asymmetry and the influence of company size on Earnings management.

**Keywords:** Information Asymmetry, Firm Size, Earnings Management

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Proksi manajemen laba dalam penelitian ini adalah menggunakan manajemen laba riil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2013 dengan rentang pengamatan lima tahun yaitu tahun 2014-2017 atau 320 pengamatan (firm year). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar 8,7%. Dengan demikian, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengetahui besarnya pengaruh asimetri informasi dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Asimetri informasi, Ukuran perusahaan, Manajemen Laba.

## A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah dan sebagainya) untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan ataupun para pemangku keputusan terhadap perusahaan. Pada umumnya semua bagian dari laporan keuangan

merupakan bagian penting dan diperlukan dalam setiap pengambilan keputusan. Namun, banyak para pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba atau rugi tersebut.

Fenomena yang terbaru dan terjadi di luar Indonesia yaitu terjadi di

perusahaan elektronik terkenal dunia yaitu Toshiba Corporation. CEO Toshiba Corporation terbukti melakukan penyimpangan pencatatan keuntungan perusahaan dari tahun 2008. Manajemen memasukan kerugian bersih sebesar Rp. 1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014-2015. Dilansir dari Reuters,

Keberadaan asimetri informasi dianggap memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak diluar perusahaan, atau suatu kondisi dimana manajer memiliki lebih banyak akses informasi mengenai prospek Perusahaan secara keseluruhan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal arigan (2011) mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa jika asimetri informasi mengalami peningkatan, maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan.

Teori keagenan (agency theory) telah mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Manajer yang berperan sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Namun, informasi yang diberikan oleh manajer kepada para pemilik perusahaan dimungkinkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan.

Adapula faktor lain yang

memengaruhi manajemen laba ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aktivitas operasionalnya semakin kompleks sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan praktik manajemen laba karena manajemen akan mempertanggung jawabkan hasil kinerjanya kepada banyak pihak seperti investor dan shareholder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba berupa asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode waktu yang digunakan yaitu dari tahun 2014-2017. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (Rahmah, Nurcholisah, Helliana, 2017).

Selain itu R. A Supriyono (2016: 192) mengemukakan bahwa asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dibanding pihak lainnya. Sedangkan teori bid-ask spread yaitu selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga

jual tertinggi yang diminta oleh penjual (Jogiyanto, 2008:417).

### **Ukuran TPerusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang bertujuan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2017:3). Berbagai macam ukuran perusahaan namun

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan hasil dari campur tangan dari pihak manajemen dalam proses menyusun laporan keuangan (Risfahani, Nurhayati, Fadilah, 2017). Selain itu Manajemen Laba (Earnings Management) adalah suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2004: 74). Manajemen labas terjadi apabila manajer menggunakan penilaiannya dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan para pemegang saham.

### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba**

Informasi asimetri adalah kondisi yang diperlukan untuk melakukan manajemen laba. Tingkat manajemen laba akan meningkat jika tingkat asimetri informasi meningkat. Ketika asimetri informasi tinggi, para pemangku kepentingan mungkin tidak memiliki informasi yang diperlukan untuk membatalkan laba yang dimanipulasi. Penjelasan lain adalah bahwa keberadaan perusahaan dengan tingkat informasi asimetri yang tinggi adalah bukti pemegang saham tanpa sumber daya, insentif, atau akses yang memadai terhadap informasi yang relevan untuk memantau tindakan manajer, yang dapat meningkatkan

praktik manajemen laba. (Richardson, V.J: 1998).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2011), Nera & Marinda dkk (2017), menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Sri Sulistyanto (2008:2088), berdasarkan skala perusahaan, perusahaan besar akan lebih diperhatikana oleh pihak luar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang lebih kecil. Para manager yang mengelola perusahaan besar tidak termotivasi dalam melakukan rekayasa dalam laporan keuangan dan untuk perusahaan kecil pemilik mempunyai kekuasaan dalam membuat ataupun merancang laporan keuangan karena tidak ada intervensi dari pihak luar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Loh Wenny Setiawati & Lieany (2015), Fitriana & Febrianto (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### **C. Metode Penelitian**

Definisi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Pengukuran pada penelitian ini dengan menggunakan manajemen laba melalui pendekatan aktivitas riil yang menggunakan model pengukuran yang dikembangkan oleh

Roychowdhury (2006) dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Discretionary Cash Flow Operation (Arus Kas dari Aktivitas Operasi)

Manipulasi laba yang dilakukan perusahaan melalui aliran operasi kas yang lebih rendah daripada level normalnya.

$$CFO_t/TAt-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/TAt-1) + \alpha_2(St/TAt-1) + \alpha_3(\Delta St/TAt-1) + \epsilon_t$$

Keterangan :

CFO<sub>t</sub>=Arus kas operasi pada tahun t

TAt-1=Total aset pada tahun t-1

St =Penjualan pada tahun t

ΔSt T=Perubahan penjualan dari tahun t-1 ke tahun t

ε<sub>t</sub> =Error

α<sub>0</sub>, α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> = Koefisien regresi

2. Discretionary Production Cost (Biaya Produksi)

Discretionary Production Cost merupakan manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi lebih tinggi daripada level normalnya.

$$DISX_t/TAt-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/TAt-1) + \alpha_2(St/TAt-1) + \epsilon_t$$

Keterangan:

DISX<sub>t</sub> = Pengeluaran diskresioner pada tahun t

TAt-1 = Total aset pada tahun t-1

St = Penjualan pada tahun t

ε<sub>t</sub> = Error

α<sub>0</sub>, α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> = Koefisien regresi

3. Discretionary Expense (Pengeluaran yang Bebas

Ditentukan)

Discretionary expense merupakan manipulasi laba yang dilakukan melalui biaya penelitian dan pengembangan, biaya iklan, biaya penjualan, administrasi, dan umum.

$$PROD_t/TAt-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/TAt-1) + \alpha_2(St/TAt-1) + \alpha_3(\Delta St/TAt-1) + \alpha_4(\Delta St-1/TAt-1) + \epsilon_t$$

Keterangan:

PROD<sub>t</sub>= biaya produksi pada tahun t

TAt= Total aset pada tahun t-1

St = Penjualan pada tahun t

ΔSt= Perubahan penjualan dari tahun t-1 ke tahun t

ΔSt-1= Perubahan penjualan dari tahun t-2 ke tahun t

ε<sub>t</sub>=Error

α<sub>0</sub>, α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> = Koefisien regresi

Kemudian, mengikuti Cohen et al. (2008), perhitungan komprehensif manajemen laba riil diukur dengan menjumlahkan ketiga

Pendekatan manajemen laba riil:

$$REM_t = ACFO_t + ADISX_t + APROD_t$$

Asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan *bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD = \{(ask_{i,t} - bid_{i,t}) / ((ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2) \times 100\%$$

Keterangan:

SPRED=Selisih harga saat ask dengan harga *bid* perusahaan yang terjadi pada t

Ask<sub>i</sub>=Harga ask tertinggi saham perusahaan yang terjadi pada hari t

Bid<sub>i,t</sub>=Harga *bid* terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>) dapat diukur menggunakan total aktiva berdasarkan nilai buku.

### Ukuran Perusahaan=Log (Total Aktiva)

Populasi pada penelitian adalah data laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014- 2017 yaitu sejumlah 80 perusahaan. Metode teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, analisis deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan pada laman [www.idxx.co.id](http://www.idxx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

Sebelum dilakukan analisis maka perlu dilakukan: a) Uji Normalitas Data b) Uji Asumsi Klasik, yang meliputi: tidak terjadi autokorelasi, tidak multikolinearitas dan tidak heterokedastisitas. Teknik analisis digunakan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Uji hipotesis melalui uji F (uji kesesuaian Regresi) dan uji t (uji pengaruh secara parsial).

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Deskripsi Hasil

**Tabel 1.** Asimetri informasi pada Perusahaan Manufaktur

Var		2014	2015	2016	2017
A	M	1,600	1.6437	0.821	0.326
I	I	2		8	8

N					
M	30.45	39.065	41.48	46.03	
A	70	0	56	42	
X					
M	13.64	17.516	17.78	16.68	
E	94	9	70	30	
A					
N					

Sumber: Data yang diolah 2019

**Tabel 2.** Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur

Var		2014	2015	2016	2017
U	M	11,00	10,99	10,96	10,95
K	I	14	81	40	10
	N				
	M	14,37	14,38	14,41	14,47
	A	30	99	81	80
	X				
	ME	12,28	12,31	12,33	12,36
	AN	13	08	88	97

Sumber: Data yang diolah 2019

**Tabel 3.** Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur

Var		2014	2015	2016	2017
M	M				
	A	9,111	10,45	15,70	9,579
	X	6	56	56	0
L					
	MIN	-	-	-	-
R		6,801	5,590	7,420	11,64
		3	9	0	48
	ME	0,113	0,616	0,401	-
	AN	8	1	5	0,254
					1

Sumber: Data yang diolah 2019

Manajemen Laba dengan nilai terkecil terdapat pada tahun 2014 dengan nilai 9,1116 dan memiliki nilai terbesar ditahun 2016 dengan besar 15,7056. Asimetri informasi terendah

terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.3268. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat dari tabel diatas. Asimetri informasi (X1) yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 46.0342. Perhitungan ukuran besaran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dilihat melalui nilai buku. Data ukuran perusahaan tahun 2014-2017, mempunyai rata-rata nilai tertinggi pada tahun 2017 dengan besar 12.3697. Sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2014 dengan besar 12.2813. Data ukuran perusahaan dapat dilihat dari tabel diatas. Uji normalitas dilakukan agar dapat memenuhi pengukuran asumsi regresi yang benar model regresi normal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistic dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. NNormal apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,055$ .

Hasil perhitungan uji normalitas residual dari persamaan taksiran yang diperoleh menggunakan SPSS adalah dari hasil pengujian dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat bahwa nilai Asympa. Sig (2-tailed) senilai 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdasarkan unstandardized residual telah memenuhi asumsi nilai kesalahan (error term) terdistribusi normal. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinieritas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 106. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 20 diperoleh nilai Variance Inflation Factors (VIF) dibawah 10 yaitu masing masing sebesar 1,067. Dapat diartikan model regresi diajukan bebas dari multikolinearitas dan tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi tidak ada korelasi yang kuat. Heterokedastisitas untuk menguji apakah disetiap variabel ada

variabel pengganggu sedangkan uji multikolonieritas untuk menguji adakah korelasi antara variable bebas . Uji autokorelasi menggunakan statistik uji Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du maka data tersebut bebas dari masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Durbin-Watson sebesar 1,800 berada diatas nilai du sebesar 1,789 (nilai batas atas (du) dari Tabel Durbin-Watson<sup>2</sup>) dan lebih rendah dari 4-du ( $du = 1,789 < DW-stat = 1,800 < 4-du = 2,211$ ). Nilai-nilai.  $MLR=0,248+0,005AI+0,109UP$  Hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $\beta_0 = 0,248$   
Diperoleh nilai konstanta (a) dalam persamaan regresi di atas sebesar 0,248. Jika tidak ada perubahan Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan (berilai nol) maka rata-rata ukuran Manajemen Laba akan bernilai 0,248.
- $\beta_1 = 0,005$   
Koefisien regresi variabel AI (Asimetri Informasi) bernilai positif sebesar 0,005. Variabel Asimetri Informasi memiliki nilai koefisien positif yang menunjukkan bahwa variabel Asimetri Informasi memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap Manajemen Laba. Jika variabel Asimetri Informasi naik sebesar 1 persen, maka nilai Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain tetap. Jadi perusahaan dengan Asimetri Informasi semakin besar akan diikuti dengan Manajemen Laba yang tinggi.
- $\beta_2 = 0,109$   
Koefisien regresi variabel UP (Ukuran Perusahaan) bernilai

positif sebesar 0,109. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh berbanding lurus terhadap Manajemen Laba. Jika variabel Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 persen, maka nilai Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,109 dengan asumsi variabel lain tetap 0,026 dengan asumsi variabel lain tetap. Jadi perusahaan dengan Ukuran Perusahaan semakin besar akan diikuti dengan Manajemen Laba yang tinggi.

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,124 dengan p-value sebesar 0.000. Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi F pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat bebas 1 ( $db_1$ ) = k sebesar 2 dan derajat bebas 2 ( $db_2$ ) = n - k - 1 sebesar 320 - 2 - 1 = 317 sebesar 3,024.

Hasil uji menunjukkan Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (15,124 > 3,024) dan p-value (signifikansi) <  $\alpha$  (0,000 < 0.05) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil perhitungan mengatakan terdapat pengaruh simultan bagi variabel bebas yaitu asimetris informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen.

Hasil uji T Asimetri Informasi sebesar 4,301 dengan nilai signifikansi 0,000. t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $db$ ) = 320 - 2 - 1 = 317 pada pengujian dua pihak sebesar 1,967.

Uji T dari hasil koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -2,240 dengan nilai signifikansi 0,026. t tabel adalah = 0,05 dan ( $db$ ) = 320 - 2 - 1 = 317 Pengujian untuk kedua pihak 1,967.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Asimetri Informasi

dan pengukuran sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang saling positif terhadap manajemen laba yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

### F. Saran

Hasil analisis menurut peneliti mengenai analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### 1. Saran Operasional

Bagi perusahaan, kesadaran terhadap ancaman harus semakin ditingkatkan, strategi untuk mencegah tindakan yang tidak bertanggung jawab harus disusun dengan baik. Selain itu sudah waktunya perusahaan tidak hanya memikirkan untuk mendapatkan laba saja, namun juga kelangsungan bisnis jangka panjang, kesejahteraan pemangku kepentingan dan mendukung pembangunan keberlanjutan.

#### 2. Saran Pengembangan Ilmu

Penejelasan mengenai besaran pengaruh hubungan Asimetris informasi dan ukuran sebuah perusahaan terhadap manajemen laba masuk kedalam kategori rendah. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukur lain atau menambah variabel lain, agar menghasilkan pengaruh yang lebih besar.

### Daftar Pustaka

- Tarigan, Theresia Christina. (2011). "Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ". *Skripsi S-1, Program Studi Akuntansi UPN Veteran Yogyakarta*.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*,

- Mengulas Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Belkaoui & Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory, 5th ed : Teori Akuntansi. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Risfahani. Nurhayati. Fadilah, Sri (2017). "Pengaruh Voluntary Disclosure, Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital dengan Asimetri Informasi sebagai Intervening Variabel". *Jurnal ISSN: 2460-6561. Vol 3 No.2*
- Rahmah. Helliana. Nurcholisah, Kania. (2017). "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi".
- Richardson, V.J. 1998. "Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence." *Dissertation, University of Kansas, March*.
- Supriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Loh Wenny Setiawati dan Lieany. 2015. Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, 2(April), 172- 197*.
- Roychowdhury, Sugata. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economic, 42, 335-370*.